

MODEL EKONOMETRI DATA PANEL PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2018

Zana Chobhita Aris Tusa^a, Aris Soelistyo^a, Muhammad Sri Wahyudi^a, M. Khoirul Fuddin^a

^aProgram Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding Email: zanachobhita.27@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 17 December 2020

Revised 19 February 2021

Accepted 30 April 2021

Available online 20 May 2021

Keywords: *population, foreign investment, regional Investment.*

JEL Classification

B21, D24, D31

Abstract

This purpose of this study was to determine domestic investment, foreign investment, and total population of economic growth, namely Gross Regional Domestic Product in 34 provinces in Indonesia in 2014-2018. This research uses quantitative methods. The type of data used is secondary obtained from the Central Statistics Agency which is ready for processing. The data collection technique used is the documentation method. The analysis technique used is panel data regression. The results of this study indicate that each variable has a positive and significant effect on economic growth. Namely Foreign Investment, Domestic Investment, and Total Population which have a positive and significant effect on economic growth.

PENDAHULUAN

Dalam kondisi Indonesia yang saat ini, perkembangan ekonomi Indonesia mengalami perkembangan yang cukup fluktuatif dilihat dari perbandingannya dari masa dimana Indonesia mengalami krisis ekonomi nasional pada abad ke 20an. Pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 4,63% pada periode 2009 akibat krisis global kemudian mengalami peningkatan yang bertahap menjadi lebih baik dalam pertumbuhan ekonomi pada periode 2010-2014. Di dunia ini setiap negara memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dengan memperhatikan pertumbuhan ekonominya demikian pula Negara Indonesia.

Suatu indikator sangat diperlukan sebagai tolak ukur perkembangan perekonomian di suatu negara. Beberapa indikator pengukur perkembangan perekonomian suatu negara adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi dalam negara tersebut yang meliputi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri atau PMDN, juga memperhatikan Jumlah Penduduk di dalam setiap provinsinya di negara tersebut. Menurut Sukirno (2011 : 423) dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan dimana perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti pertambahan jumlah produksi barang industri, pertambahan jumlah sekolah, perkembangan infrastruktur, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.

Pemerintah harus menggali sumber penerimaan melalui investasi, salah satunya adalah investasi luar negeri (PMA) dan investasi dalam negeri (PMDN). Investasi luar negeri adalah pengeluaran untuk belanja barang modal internasional dengan tujuan mengganti dan menambah barang modal tersebut untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Sedangkan investasi dalam negeri atau PMDN (penanaman modal dalam negeri) adalah

penanaman modal atau aset di dalam negeri dengan menggunakan modal dari dalam negeri dan untuk membuka peluang usaha atau aset di dalam negeri.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah selain ditentukan oleh jumlah pengeluaran dari segi aspek juga dipengaruhi adanya investasi. Investasi adalah salahsatu pilarnya pertbuan ekonomii (Sajafii, 2009). Investasi menjadii tolak ukur salah satu proses perkembangan suatu daerah maupun negara. Adanya investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga akan menyebabkan tebukanya peluang pekerja bagi masyarakat yang mana akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Investasi yang tinggi pula cenderung membawa ada pendapatan yang tinggii pula.

Bambang Muqsyithu Wihda (2013), dengan judul “AnalisiswPengaruh Penanaman ModalwDalam Negeri (PMDN), PenanamanmModal Asing (PMA), PengeluaranvPemerintah dan Tenaga Kerja terhadapkPertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta (Tahun 1996-2012)”. Penelitian ini menggunakan data time series dan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil pada penelitian tersebut adalah Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif atau signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan variable Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja juga sama sama memiliki hasil yang positif atau signifikan.

Febrina Rizki Syaharani (2011), dengan judul penelitian “Pengaruh Penanaman ModalwDalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi diqIndonesia Periodew1985-2009”. Penelitianaini menggunakan studi time series dan juga menggunakan metode regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah ketiga variable yaitu, Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri memiliki hasil yang positif atau signifikan.

Sri Nurcahayani (2013), dengan judul penelitian “Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomiwdi Kabupaten BangkawSelatan”. Penelitian tersebut menggunakan data time series tahun 2007-2011 dengan metode regresi linier berganda. Hasil dari kedua variable tersebut yaitu PMDN dan PMA adalah sama sama memiliki hasil yang positif atau signifikan.

Hadidtya SuryawNugraha (2014), dengan judul penelitian “Pengaruh Penanaman ModalwAsing, Penanaman Modal DalamhnNegeri, dan Belanja Daerahterhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2012”. Penelitianqtersebut menggunakan data time series dan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian tersebut adalah PMA dan PMDN memiliki hasil positif atau signifikan terhadap PDRB dan Belanja Daerah juga signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah.

Indrian Safitri (2016), dengan judulwpenelitian “Pengaruh Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Penelitian tersebut menggunakan data time series dan metode OLS. Hasil dari penelitian tersebut adalah angka lama sekolah berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan dari semua penelitian terdapat pada variabel yang tidak sama atau fokus penelitian yang tidak sama. Tetapi dalam satu bahasan yang serupa. Persamaan yang didapat dari berbagai penelitian terdahulu adalah sebagian besar dari cara pengolahan atau metode yang digunakan sama dan hasil yang digunakan sebagian besar variabel yang sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk menghitung besar investasi dalam negeri baik luar negeri dan juga pengaruh jumlah penduduk pada setiap provinsinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia Tahun 2014-2018. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi melalui variabel investasi dalam negeri dan investasi asing atau luar negeri serta jumlah penduduk pada setiap provinsi di Indonesia pada Tahun 2014-2018.

METODE PENELITIAN

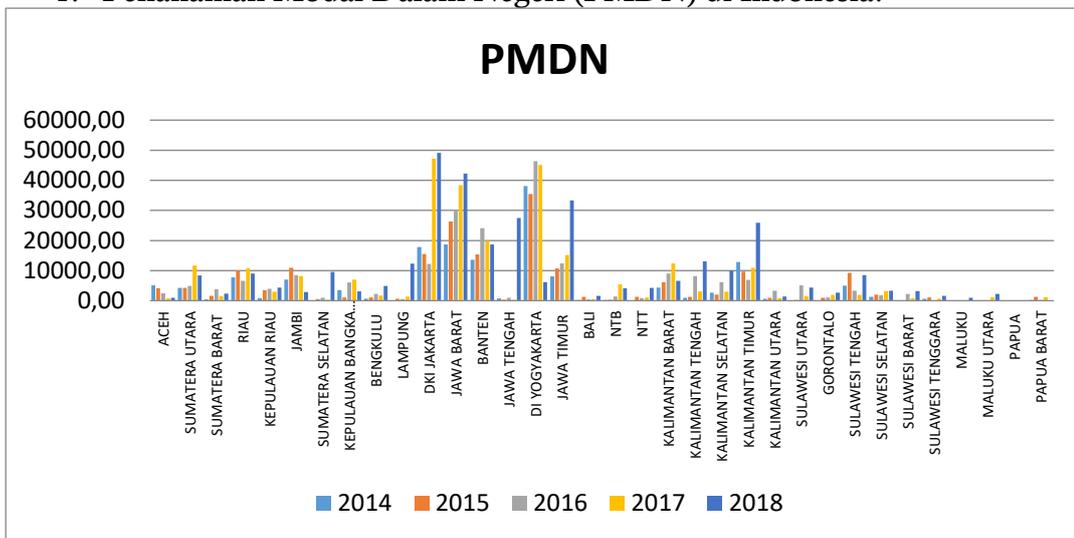
Data dalam penelitiannya adalah data panel (pooled data), yang mana merupakan kombinasi dari data time series dan cross section. Data yang digunakan adalah data 34 provinsi atau daerah yang ada di Indonesia dengan kurun waktu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penelitiannya menggunakan data sekunder dari berbagai sumber yang diperoleh secara online pada Badan Pusat Statistik (BPS), berbagai jurnal, dan juga dengan acuan sumber dari berbagai penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan 3 variabel bebas (independen) yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, serta Jumlah Penduduk. Variabel terikat (dependen) yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Analisis model kuantitatif merupakan model yang digunakan untuk menganalisis (data yang bisa diukur, diuji, dan ditransformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan lain sebagainya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Jumlah Penduduk di Indonesia. Data ini bersumber secara online dari Badan Pusat Statistika Indonesia. Data terdiri dari 34 provinsi di Indonesia. Menggunakan kurun waktu lima tahun dari 2014 sampai dengan 2018. Pada penelitian ini menggunakan regresi data panel kemudian disajikan dalam bentuk analisis ekonometrika.

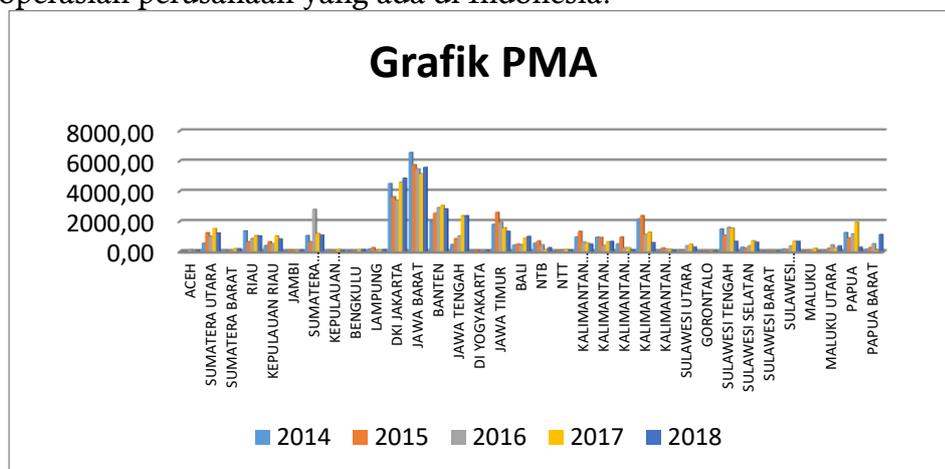
1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia.



Berdasarkan gambar 4.1, ditunjukkan bahwa PMDN tertinggi di Indonesia terjadi pada tahun 2018 di Provinsi DKI Jakarta dengan investasi sebesar 49097,4. Sedangkan investasi terendah pada tahun 2014 di Provinsi NTT sebesar 3,60. Investasi PMDN paling tinggi pada Provinsi DKI Jakarta dikarenakan wilayah yang strategis juga memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian sehingga menjadi tempat yang cukup menarik untuk para investor. Jumlah investasi dalam negeri rendah dialami pada Provinsi NTT karena kurangnya perhatian khusus pemerintah terhadap wilayah tersebut juga kentalnya budaya yang masih sangat kuat sehingga masih banyak sekali wilayah didalam provinsi tersebut untuk sulit membuka perkembangan jaman.

2. Penanaman Modal Asing (PMA)

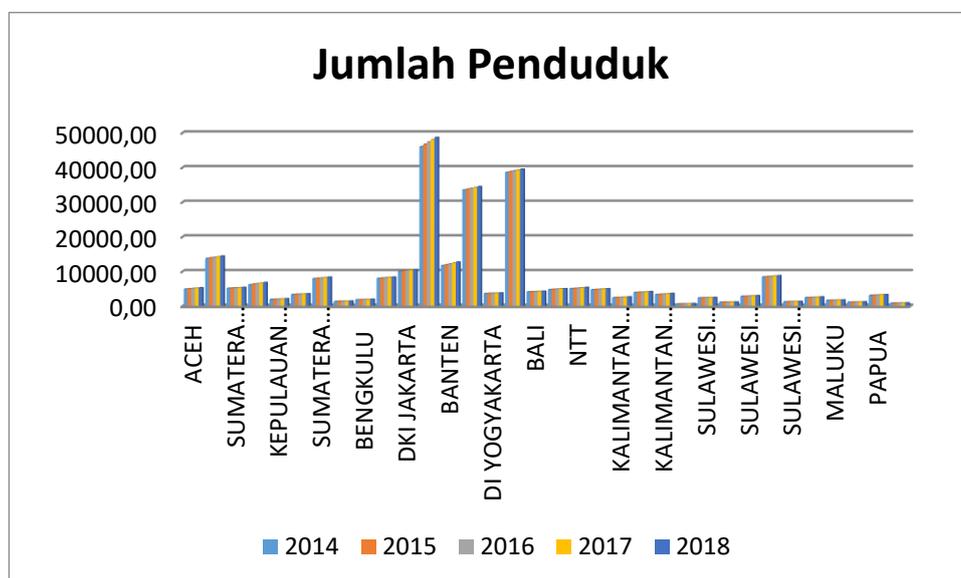
Menabung modal asing yang dilakukan secara langsung dengan berbagai persyaratan tertentu menurut undang-undang untuk kelangsungan pengoperasian perusahaan yang ada di Indonesia.



Berdasarkan grafik diatas pada 4.2 investasi asing terbesar berada pada Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014 dengan investasi sebesar 6562,00 . Sedangkan investasi paling rendah ada pada Provinsi Gorontalo pada tahun 2014 sebesar 4,10 .Investasi paling tinggi pada Jawa Barat karena wilayahnya yang cukup menarik dan memiliki tempat yang strategis. Begitupula Gorontalo yng menjadi provinsi terendah untuk investasi asing karena tempatnya yang belum cukup diketahui banyak orang bahkan potensi yang belum banyak diketahui orang. Sehingga banyak investor yang masih memilih untuk melakukan investasi di tempat yang lain.

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu komponen untuk mengukur pertumbuhan ekonomi karena berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.



Sumber: Badan Pusat Statistika,2019

Berdasarkan data pada grafik 4.3 diatas jumlah penduduk terbesar berada pada tahun 2018 di Provinsi Jawa Barat sebesar 48683,70 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil berada pada Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2014 dengan jumlah penduduk 618,20 jiwa . Jumlah penduduk tertinggi berada pada Jawa Barat dikarenakan daerah yg termasuk kota besar sehingga banyak produksi disana yang mana mengakibatkan minat masyarakat meningkat untuk tinggal disana . Jumlah penduduk miskin terendah pada Provinsi Kalimantan Utara dikarenakan daerah tersebut mengutamakan masyarakatnya dan memiliki sumber daya alam yang masih sangat jarang diketahui oleh orang lain.

Untuk menentukan hasil metode terbaik dalam penelitian ini dilakukan uji pemilihan metode estimasi terbaik. Pengujiannya antara lain adalah uji chow, uji hausman, dan uji LM. Pengujian menggunakan uji chow dilakukan untuk memilih estimasi *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Ketika untuk

menentukan *random Effect* atau *Fixed Effect* uji yang dilakukan adalah Uji Hausman. Uji LM dilakukan untuk memilih model estimasi antara *Common Effect* atau *random Effect*. Berikut merupakan hasil analisis regresi dari model estimasi *Fixed Effect*, *Common Effect*, dan *Random Effect* dengan menggunakan aplikasi Eviews9.

1. *Common Effect*

Dari hasil *Common Effect* didapatkan model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 3,981227 + 0,698023X_1 + 0,233707X_2 + 0,090673X_3$$

2. *Fixed Effect*

Dari hasil *Fixed Effect* didapatkan model estimasi sebagai berikut:

$$Y = -10,28612 + 2,635300X_1 + 0,011385X_2 + 0,009442X_3$$

3. *Random Effect*

Dari hasil *Random Effect* didapatkan model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 2,170300 + 1,121771X_1 + 0,025090X_2 + 0,021495X_3$$

Pemilihan Model Terbaik Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan model mana yang lebih sesuai antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* dengan melihat nilai Prob Cross-F < 0,05 dengan hipotesis:

H0 : Model CE lebih sesuai

H1 : Model FE lebih sesuai

Berdasarkan hasil uji chow diperoleh nilai prob Cross-section F sebesar 0,0000 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga diputuskan untuk menerima H1, atau model FE lebih sesuai.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan model mana yang lebih sesuai antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* dengan melihat nilai Prob Cross-R < 0,05 dengan hipotesis:

H0 : Model RE lebih sesuai

H1 : Model FE lebih sesuai

Berdasarkan uji hausman diperoleh nilai prob Cross-section R sebesar 0,0000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga diputuskan untuk menerima H1, atau model RE lebih sesuai.

c. Uji LM

Uji Langrange Multiplier digunakan dalam menentukan model yang sesuai antara model *Common Effect* (CE) dengan *Random Effect* (RE). Berikut merupakan hipotesis beserta kriteria pengujian Uji Langrange Multiplier:

H0 : Model CE lebih sesuai

H1 : Model RE lebih sesuai

Berdasarkan uji LM diperoleh nilai prob Cross-section Breusch Pagan sebesar 0,0000 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga diputuskan untuk menerima H1 atau model RE lebih sesuai.

Dari hasil uji signifikan regresi data panel, model yang dipilih adalah Common Effect. Hasil olahan sebagai berikut :

Tabel Uji Regresi Data Panel				
Dependen	Common Effect Model	Fixed Effect Model	Random Effect Model	Keterangan
Independen				
C	3,981227	10,28612	2,170300	
Std. Error	0,282774	1,693239	0,557882	Signifikan
t-Statistic	14,07917	6,074820	3,890247	
Prob	0,0000	0,0000	0,0001	
Jumlah Penduduk (X1)	0,698023	2,635300	1,121771	
Std. Error	0,042110	0,205314	0,067489	Signifikan
t-Statistic	16,57635	12,83546	16,62145	
Prob	0,0000	0,0000	0,0000	
Penanaman Modal Asing (X2)	0,233707	0,011385	0,025090	
Std. Error	0,025229	0,008144	0,007993	Tidak Signifikan
t-Statistic	9,263544	1,397932	3,139011	
Prob	0,0000	0,1645	0,0020	
Penanaman Modal Dalam Negeri (X3)	0,090673	0,009442	0,021495	
Std. Error	0,018693	0,004322	0,004064	Signifikan
t-Statistic	4,850608	2,184538	5,288864	
Prob	0,0000	0,0307	0,0000	
R-squared	0,861091	0,997841	0,603709	
F-Statistic	343,0104	1707,629	84,29470	
Prob(F-Statistic)	0,000000	0,000000	0,000000	

Tabel 4.1 Hasil Olahan Model Penguji

Dari hasil olahan model pengujian, maka dalam menentukan model terbaik dapat ditentukan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM. Berikut hasil dari pengujian:

Hasil Uji Model Terbaik				
Uji Common Effect				
	C	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	3,981227	0,282774	14,07917	0,0000
Jumlah Penduduk (X1)	0,698023	0,042110	16,57635	0,0000
Penanaman Modal Asing (X2)	0,233707	0,025229	9,263544	0,0000
Penanaman Modal Dalam Negeri (X3)	0,090673	0,018693	4,850608	0,0000
R-Squared	0,861091			
F-Statistic	343,0104			
Prob(F-Statistic)	0,000000			

Tabel 4.2 Hasil Uji Model Terbaik

Dari hasil olahan Common Effect diperoleh model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 3,981227 + 0,698023X1 + 0,233707X2 + 0,090673X3$$

Dapat diketahui dari estimasi diatas akan terjadi perubahan pada saat terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika X dianggap tetap maka PDRB (Y) sebagai variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar 3,98127.
- Jika Jumlah Penduduk (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pembangunan infrastruktur akan mengalami kenaikan sebesar 0,698023.
- Jika Penanaman Modal Asing (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pembangunan infrastruktur akan mengalami kenaikan sebesar 0,233707.
- Jika Penanaman Modal Dalam Negeri(X3) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pembangunan infrastruktur akan mengalami kenaikan sebesar 0,090673.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen baik secara individu maupun keseluruhan. Uji Hipotesis dilakukan dengan Uji T dan Uji F.

a. Uji F- statistik

Dari tabel 4.1 dapat dilihat hasil regresi model Common Effect. Maka dapat diketahui uji f dengan kriteria yang digunakan dalam menyimpulkan pengaruh variabel independen terhadap dependen:

H0 : Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB.

H1 : Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Berdasarkan nilai Prob F-stastistic yaitu sebesar 0,0000. Dimana 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan menolak H0 atau Jumlah Penduduk, PMA, PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

b. Uji t-Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen Jumlah Penduduk (X1), Penanaman Modal Asing (X2), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dengan kriteria sebagai berikut:

a. $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka menolak H0 = adanya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

b. $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka menerima H0 = tidak adanya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

Berdasarkan hasil uji t antar variabel dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah Penduduk

Berdasarkan uji t nilai Prob. F sebesar 0,0000. Dimana nilai $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa menolak H0 atau adanya pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PDRB.

1. Variabel Penanaman Modal Asing

Berdasarkan uji t nilai Prob.F sebesar 0,0000. Dimana nilai $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa menolak H0 atau adanya pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap PDRB.

3. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan uji t nilai Prob.F sebesar 0,0000. Dimana nilai $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 atau adanya pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDRB.

c. Uji R²

Uji R² dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan. Jika R² lebih dari 0,5 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kuat. Jika R² kurang dari 0,5 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tidak kuat.

Dapat diketahui nilai R² dari hasil uji regresi data sebesar 0,603709 atau 60,37%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variabel Jumlah Penduduk, PMA, dan PMDN. Sedangkan sisanya sebesar 39,63% mampu dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model.

Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi di Indonesia

Pada penelitian ini, pembahasan dan hasil penelitian mengenai hipotesis pertama dapat disimpulkan dan diperoleh nilai koefisien variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 0.090673 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 yang mana nilainya lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dinyatakan bahwa variabel PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Koefisien tersebut bersifat positif yang mana jika PMDN mengalami peningkatan 1% maka akan meningkatkan PDRB atau Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,090673%

Pada hasil penelitian ini mengalami kesamaan dan sejalan dengan pendapat Bambang Muqsyitun Wihda (2013) dengan judul penelitian tentang mengalisis PMDN dan PMA, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I Yogyakarta. Pada penelitian tersebut hasil yang dihasilkan adalah signifikan atau berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh PMA (Penanaman Modal Asing) terhadap Pembangunan Ekonomi pada Provinsi di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan regresi di atas dalam estimasi menunjukan bahwa hasil PMA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada provinsi di Indonesia. Dengan menunjukkan hasil pada pengolahan data, nilai koefisien dari variabel PMA sebesar 0.0233707 dengan nilai signifikan sebesar 0.0000 yang mana keduanya memiliki nilai yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hasil yang ditunjukkan adalah bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pada hasil penelitian ini memiliki kesamaan dan sejalan dengan pendapat salah satu penelitian terdahulu yaitu Febrina Rizki Syaharani (2011) dan Sri Nurcahyani (2013) yang meneliti tentang pengaruh investasi asing dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hipotesis yang dihasilkan dari pengolahan data tersebut maka diperoleh koefisien jumlah penduduk sebesar 0,698023 dengan nilai signifikannya sebesar 0.0000 yang mana keduanya memiliki nilai dibawah 0.05 sehingga dihasilkan data yang signifikan dan berpengaruh positif antara jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi.

Dari data tersebut memiliki kesamaan dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrian Safitri (2016) yang meninjau tentang jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga data yang dihasilkan adalah signifikan dan berpengaruh negatif antara jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uji yang telah dilakukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan 1% dari variabel PMDN, PMA meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi pada setiap Provinsi di Indonesia tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini meneliti keseluruhan provinsi di Indonesia sebanyak 34 provinsi dengan berbagai data tetapi juga dengan keterbatasan data yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang mana jika investasi domestik naik 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian perlu adanya pemahaman kepada masyarakat tentang investasi

domestic yang akan mengurangi konsumtif terhadap barang-barang asing yang berdampak mengurangi tabungan negara.

2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Diharapkan pemerintah dapat memberi iklim investasi yang kondusif melalui kebijakannya untuk mendorong investasi asing masuk ke Indonesia guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Jumlah Penduduk juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Diharapkan pemerintah lebih meratakan fasilitas-fasilitas umum pendukung pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia guna peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2020. Aceh Dalam Angka, 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2020. Aceh Dalam Angka, 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2020. Bali Dalam Angka, 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2020. Banten Dalam Angka, 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2020. DKI Jakarta, 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.
- Bank Indonesia. 2020. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, berbagai edisi.
- Boediono. 2008. Ekonomi Makro Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE
- Utomo, Fajar Wahyu, 2016. Pengaruh Inflasi dan Upah Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1980-2010. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang).
- Isnowati, Sri. 2012. Penerapan Model Kweka dan Morissey dalam menerangkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/286451671_PENERAPAN_MODEL_KWEKA_DAN_MORISSEY_DALAM_MENERANGKAN_PERTUMBUHAN_EKONOMI_DI_JAWA_TENGAH pada tanggal 2 Januari 2020 pukul 9.25 WIB

- Nugraha, Hadidtya Surya, 2014. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Belanja Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah tahun 1980-2012. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Nurchayani, Sri, 2013. Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bangka Selatan. Masters Thesis. Universitas Terbuka
- Nurhikmah, Risvi Said, 2017. Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Kota Makassar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)
- Safitri, Indrian, 2016. Pengaruh Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Skripsi. Universitas Syiah Kuala
- Sukirno, sadano, 2000. Makro Ekonomi Modern, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahrani, Febrina Rizki, 2011. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985-2009. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Todaro, Michael, P dan Smith, Stephen, C. (2006). Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Wihda, Bambang Muqsyitu, 2013. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I Yogyakarta (Tahun 1996-2012) Skripsi. Universitas Diponegoro